

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Motivasi Berprestasi

2.1.1.1 Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk bertindak atau berperilaku. Dorongan ini mendorong seseorang melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya. Bentuk dorongan pada manusia beragam, seperti dorongan untuk belajar, bekerja, atau meraih prestasi. Motivasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu motivasi berprestasi.

Ada banyak macam motivasi dalam diri setiap individu, salah satunya motivasi berprestasi. Selain motivasi untuk belajar, peserta didik harus memiliki motivasi berprestasi agar dapat memperoleh hasil yang lebih optimal. Adanya motivasi berprestasi mendorong peserta didik untuk bersaing dalam setiap mata pelajaran yang diikuti serta menunjukkan bahwa mereka mulai memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya proses belajar (Shidik, 2020).

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang berfungsi sebagai penggerak bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik dibandingkan dengan apa yang pernah dicapai sebelumnya atau dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan maupun prestasi orang lain (Al Hakim et al., 2021:264). Motivasi berprestasi merupakan faktor penentu kedisiplinan belajar, secara deskriptif hampir semua orang memiliki motivasi berprestasi yang baik yang baik namun ternyata tidak semua dari mereka memiliki disiplin belajar yang baik (Untari, 2013:19). Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan berusaha mencapai apa yang diinginkan meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan dan tantangan. Motivasi berprestasi memiliki peran signifikan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Motivasi berprestasi tidak hanya penting bagi peserta didik dengan kemampuan tinggi atau rata-rata, tetapi juga perlu diperhatikan untuk peserta didik dengan kemampuan rendah (Fadilla et al., 2022:294).

McClelland mendefinisikan motivasi berprestasi merupakan dorongan yang memacu seseorang untuk meraih kesuksesan dan berupaya unggul dalam persaingan berdasarkan standar keunggulan tertentu (Firmansyah et al., 2019:88). Sementara itu, Dwivedi dan Herbert mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk meraih keberhasilan dalam situasi kompetitif, dengan tolok ukur keunggulan yang dibandingkan baik dengan standar diri sendiri maupun orang lain (Lesmana, 2021:13).

2.1.1.2 Indikator Motivasi Berprestasi

Dalam motivasi berprestasi, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk memahami disiplin belajar peserta didik. Adapun indikator motivasi berprestasi menurut McClelland 1987 dalam (Kamila, 2020:1296) yaitu sebagai berikut:

- a. Mempunyai keinginan untuk bersaing secara sehat dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain.
- b. Mempunyai keinginan bekerja dengan baik.
- c. Berpikir realistis, mengetahui kemampuan serta kelemahan dirinya sendiri.
- d. Memiliki tanggung jawab pribadi.
- e. Mampu membuat terobosan dalam berpikir.
- f. Berpikir strategis dalam jangka panjang
- g. Selalu memanfaatkan umpan balik untuk perbaikan.

2.1.2 Teman Sebaya

2.1.2.1 Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan kelompok dimana terjadi interaksi yang erat dengan anggota yang cenderung saling meniru. Teman sebaya berfungsi sebagai wadah bagi peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan individu seusia mereka, sehingga tercipta hubungan pertemanan yang menjadi ciri khas interaksi awal dengan orang lain dan memengaruhi sikap mereka (Arista et al., 2022:7355).

Teman sebaya merupakan kelompok individu yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi, memiliki keterkaitan satu sama lain, serta

berbagi norma yang mengatur hubungan di antara anggotanya. Kelompok ini terbentuk secara spontan berdasarkan kebutuhan, aturan, serta minat yang sama dengan tujuan bersama yang ingin dicapai (Utami Puji & Agustina, 2019:553).

Tingkat hubungan yang erat menjadikan peserta didik mudah masuk dalam pengaruh suatu kelompok pertemanan di sekolah. Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga. Peserta didik yang ingin diterima dalam suatu kelompok teman sebayanya, peserta didik harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Rahmadhani & Junaidi, 2023:58). Lingkungan teman sebaya berpengaruh cukup besar terhadap disiplin belajar peserta didik. Menurut (Utami et al., 2024) apabila seseorang berada di lingkungan teman sebaya yang disiplin dalam belajar, maka seseorang itu akan memiliki sikap disiplin belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, apabila seseorang berada pada lingkungan teman sebaya yang tingkat disiplin belajar rendah, maka seseorang tersebut akan memiliki sikap disiplin belajar yang rendah pula.

Menurut Santrock (2009) dalam (Hutasuhut & Sahputra, 2019:987) menjelaskan bahwa dukungan dari teman sebaya memiliki pengaruh terhadap tingkat rasa percaya diri peserta didik yang mendapatkan suatu penghargaan terhadap dirinya dan umpan balik mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya. Lingkungan teman sebaya juga tidak semua memberikan pengaruh positif seperti belajar bersama, tetapi juga bisa memberikan pengaruh negatif seperti mengajak nongkrong di kantin saat jam pelajaran dan membuat keributan di kelas yang dapat menurunkan konsentrasi belajar peserta didik (Vitma et al., 2025).

2.1.2.2 Indikator Teman Sebaya

Teman sebaya menurut Ming Thung dalam (Mufida & Sholikhah, 2022 : 320), mencakup beberapa aspek berikut:

1. Melakukan interaksi sosial.
2. Memberikan dorongan dan dukungan.
3. Memberikan pengetahuan atau pengalaman baru.

4. Mengikuti kebiasaan.

2.1.3 Lingkungan Keluarga

2.1.3.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak dalam menumbuhkan pribadi dan harapannya di masa mendatang. Menurut Soerjono (2004) dalam (Nandahapsari & Kurniawan, 2023:1576) keluarga merupakan tempat utama di mana manusia tumbuh dan berkembang. Dalam keluarga, anak mulai belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain dan memahami peran sebagai makhluk sosial yang hidup dengan norma-norma tertentu. Anak juga diajarkan untuk peduli terhadap keinginan orang lain, bekerja sama, dan saling membantu. Selain itu, banyak anak menjadikan orang tua sebagai contoh, sehingga mereka terdorong untuk meniru sifat, karakter, atau bahkan pekerjaan orang tuanya di masa depan.

Menurut Hasbullah (2012 : 38) dalam (Wibowo, 2024) keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak, karena di lingkungan keluargalah anak pertama kali mendapatkan pengajaran dan bimbingan. lingkungan keluarga turut berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Pengaruh ini berasal dari cara orang tua mendidik, suasana yang tercipta di rumah, hubungan antar anggota keluarga, serta kondisi ekonomi keluarga (Ayu Ramadhani & Ronald, 2023).

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan besar dalam tumbuh kembang anak. Meskipun anak menganggap sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga, tanggung jawab utama atas keberhasilan pendidikan anak tetap berada di tangan orang tua. Lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan kesiapan anak untuk menghadapi kehidupan dan pendidikan (Karmini, 2022) dalam (Izzati Irawan et al., 2024).

Menurut (Putri & Mufidah, 2021), lingkungan keluarga merupakan wadah untuk anak dalam menumbuhkan karakter disiplin. Peran anggota keluarga sangat

berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Orang tua adalah sosok yang bertanggung jawab dalam menumbuhkan karakter anak terutama pada sikap disiplin. Anak dengan mudah menerima apa yang dilihat dan didengar dari orang tuanya akan dijadikan sebagai pedoman utama dalam berperilaku di luar lingkungan keluarga. Peserta didik merupakan subjek serta objek dari pendidikan dalam bimbingan orang lain untuk mengarahkan, mengembangkan, dan membimbing. Peserta didik dikatakan disiplin jika peserta didik tersebut telah melakukan suatu hal yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah dan tidak melanggarnya (Khoeriyah, 2022:106).

Menurut Nasution (2019) dalam (Vhalery et al., 2024) lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang bertanggung jawab dalam membentuk dan mengembangkan sikap sosial anak. Nilai-nilai seperti menghargai kebenaran, toleransi, hidup hemat, hidup sehat, saling tolong menolong, dan lain-lain. Setiap lingkungan keluarga memiliki cara yang berbeda dalam membentuk sikap disiplin pada masing-masing individu. Sikap disiplin dalam belajar pada peserta didik dapat tumbuh apabila didukung oleh suasana keluarga yang harmonis dan menyenangkan (Arindha & Jun, 2021).

2.1.3.2 Indikator Lingkungan Keluarga

Indikator lingkungan keluarga yang digunakan oleh Purbiyanto, & Rustiana (2018) dalam (Vhalery et al., 2024) terdiri dari:

1. Cara orang tua mendidik
2. Relasi antar anggota keluarga
3. Suasana rumah
4. Keadaan ekonomi keluarga
5. Perhatian orang tua

2.1.4 Disiplin Belajar

2.1.4.1 Pengertian Disiplin Belajar

Menurut Farida (2014) dalam (Safna & Wulandari, 2022) disiplin adalah kesesuaian antara suatu sikap atau perbuatan yang dilakukan dengan prosedur yang sudah ditentukan. Namun, apabila peserta didik tidak disiplin dalam belajar kegiatan belajarnya menjadi tidak terencana dan memperoleh hasil belajar yang menurun. Sehingga dapat diartikan, disiplin belajar merupakan tindakan peserta didik yang menunjukkan kepatuhan dalam melaksanakan kegiatan belajarnya yang menyebabkan adanya perubahan terhadap dirinya.

Menurut Sumantri (2010:122) dalam (Handayani & Subakti, 2020) menjelaskan bahwa disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua peserta didik untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar, sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap yang baik.

Menurut Darmadi (2017) dalam (Matussolikhah & Rosy, 2021) menyatakan bahwa, disiplin belajar yaitu kepatuhan peserta didik terhadap peraturan sehingga mampu memengaruhi tingkah laku peserta didik selama belajar baik di rumah maupun disekolah.

2.1.4.2 Faktor-faktor disiplin belajar

Menurut Darmadi dalam (Khairul et al., 2024) faktor-faktor disiplin belajar yaitu:

a. Keteladanan

Keteladanan orang tua sangat memengaruhi sikap disiplin anak, karena sikap dan tingkah laku orang tua akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua bukan hanya memberi kebutuhan anak secara materi, tapi orang tua juga adalah sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan dituntut untuk menjadi contoh yang baik bagi anaknya.

b. Kewibawaan

Orang tua yang berwibawa dapat memberi pengaruh yang positif bagi anak. Hal ini sebagaimana yang tertulis dalam sebuah buku yang dikeluarkan oleh

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bahwa kewibawaan adalah pancaran kepribadian yang menimbulkan pengaruh positif sehingga orang lain mematuhi perintah dan larangannya. Orang yang berwibawa menampakkan sikap dan nilai yang lebih unggul untuk diteladani.

c. Anak

Agar disiplin di lingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik, maka sangat diharapkan kerja sama antar semua yang ada di rumah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat diharapkan adanya kesadaran anak itu sendiri dalam membina kedisiplinan.

d. Hukuman dan ganjaran

Hukuman dan ganjaran merupakan salah satu usaha untuk memengaruhi perilaku. Apabila anak melakukan suatu pelanggaran atau suatu perbuatan yang tidak terpuji dan tidak mendapat teguran dari orang tua, maka akan timbul dalam diri anak tersebut suatu kebiasaan yang kurang baik.

e. Lingkungan

Faktor yang tidak kalah pentingnya dan berpengaruh terhadap disiplin belajar adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pada umumnya apabila lingkungan baik maka akan berpengaruh terhadap perbuatan positif dan begitu pula sebaliknya.

Menurut Tu'u Tulus dalam (Anwaroti & Humaisi, 2020) faktor-faktor disiplin belajar yaitu:

a. Faktor internal

1. Faktor bawaan

faktor bawaan merujuk pada aspek-aspek yang berkaitan dengan kecenderungan atau karakteristik individu yang mungkin sudah ada sejak lahir. Ini termasuk faktor genetik dan tempramen yang dapat memengaruhi cara seseorang menghadapi dan menyikapi pembelajaran.

2. Faktor kesadaran

Kesadaran disini berarti pemahaman individu tentang pentingnya belajar dan konsekuensi dari tindakan mereka. Ini mencakup seberapa sadar seseorang tentang tujuan dan manfaat belajar, serta bagaimana kesadaran ini memotivasi mereka untuk menjaga disiplin dalam proses belajar.

3. Faktor minat dan motivasi

Minat dan motivasi adalah pendorong utama dalam proses belajar. Minat yang tinggi terhadap suatu subjek akan membuat seseorang lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha lebih keras. Motivasi bisa bersifat intrinsik atau ekstrinsik.

4. Faktor pengaruh pola pikir

Pola pikir seseorang seperti pola pikir tetap atau pola pikir berkembang, memengaruhi bagaimana mereka menghadapi tantangan dan kesulitan dalam belajar. Pola pikir berkembang, misalnya cenderung mendorong individu untuk terus berusaha dan belajar dari kesalahan.

b. Faktor eksternal

1. Contoh atau teladan

Contoh atau teladan dari orang lain, seperti guru, orang tua atau teman dapat memengaruhi sikap dan perilaku belajar seseorang. Melihat contoh positif tentang bagaimana seseorang menjalani disiplin belajar dapat menginspirasi dan memotivasi individu untuk meniru sikap tersebut.

2. Nasihat

Nasihat yang diberikan oleh orang tua, guru atau mentor berfungsi untuk membimbing dan mengarahkan individu dalam proses belajar mereka. Nasihat yang bijaksana dan tepat waktu dapat membantu seseorang mengatasi kendala dan meningkatkan disiplin belajar mereka.

3. Faktor latihan

Latihan yang konsisten dalam belajar dapat memperkuat kebiasaan baik dan meningkatkan disiplin. Dengan rutin berlatih, seseorang dapat

mengembangkan keterampilan yang diperlukan dan menjadikannya bagian dari rutinitas sehari-hari.

4. Faktor lingkungan

Lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang yang tenang, sumber daya yang memadai dan suasana yang mendukung memainkan peran penting dalam mendukung disiplin belajar belajar. Lingkungan yang baik dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan sehingga mempermudah proses belajar.

5. Pengaruh kelompok

Kelompok belajar atau teman sebaya dapat memengaruhi disiplin belajar seseorang. Keberadaan kelompok yang memiliki sikap belajar yang positif dan komitmen yang kuat dapat memberikan dorongan dan dukungan yang diperlukan untuk menjaga disiplin belajar.

Menurut (Suryabrata, 2004) disiplin belajar pada diri peserta didik tidak datang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik

1. Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Peserta didik yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pembelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar. Tidak kalah pentingnya faktor waktu, peserta didik yang mampu mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur
2. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Peserta didik yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya peserta didik tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik peserta didik dengan disiplin akan cenderung menghasilkan peserta didik disiplin.

b. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik

1. Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis yaitu pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar peserta didik. Peserta didik yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan peserta didik yang sakit dan kelelahan.
2. Faktor psikologis, yang dapat memengaruhi proses belajar antara lain minat, bakat, motivasi dan konsentrasi

Berdasarkan pendapat tersebut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar dipengaruhi oleh faktor internal (faktor yang terdapat pada diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang terdapat diluar diri siswa). Dalam suatu kelompok siswa, faktor-faktor tersebut berpengaruh dengan intensitas yang berbeda-beda.

2.1.4.3 Indikator disiplin belajar

Menurut Daryanto (2013) dalam (Safna & Wulandari, 2022) indikator disiplin belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab
- b. Memanfaatkan sumber daya secara efektif
- c. Mematuhi aturan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah
- d. Melaksanakan pekerjaan dari tugas yang dipertanggungjawabkan kepadanya, dan
- e. Belajar di rumah dengan cara disiplin

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang motivasi berprestasi, teman sebaya, lingkungan keluarga dan disiplin belajar. Berikut hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini pada Tabel 2.1:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil
1	Muhammad Amran Shidik. Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Vol. 8 No. 2, Desember 2020 Hal 533-566.	Pengaruh konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik	Berdasarkan hasil analalisis data penelitian yaitu ada pengaruh konsep diri serta motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini berdasarkan dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$. Besarnya pengaruh konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar adalah 84,4%.
2	Tika Rahmadhani dan Junaidi Junaidi. <i>Journal of Education & Pedagogy</i> Vol. 2 No. 1, 3 Maret 2023 Hal 52-59	Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan disiplin belajar diperoleh nilai korelasi rhitung $-0,469 > r_{tabel}$ 0,351 pada taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a

			diterima berada diantara 0,40 hingga 0,599 dalam kategori hubungan sedang. Terdapat hubungan yang signifikan bernilai negatif antara variabel interaksi teman sebaya dengan disiplin belajar. Interaksi teman sebaya merupakan salah satu faktor yang memengaruhi disiplin belajar.
3	Afrida Nesya Putri dan Nastiti Muhfidah. <i>Journal of Social Science and Education</i> Vol 1 No. 2 (2020) Hal 133-148.	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 35,3% dan 64,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 32,3% dan 67,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain serta lingkungan

			keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan siswa sebesar 47,4% dan 52,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
4	Faizatul Khoeriyah. Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam Vol 7 No. 2 (2022) Hal 104-115	Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran PAI di MI	Hasil dari data-data diproses melalui perhitungan statistik dari analisis pendahuluan, uji prasyarat, dan uji hipotesis menggunakan SPSS V. 26. Di dapat data lingkungan keluarga yang sangat tinggi sebesar 68,13, kedisiplinan peserta didik yang sangat tinggi sebesar 72,51 dan hasil <i>R square</i> sebesar 39,1%.
5	Adila Putra Wibowo. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 12 No. 1 (2024) Hal 25-30	Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel disiplin belajar dan variabel lingkungan

		Belajar Siswa di SMA Sunan Giri Menganti	keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel hasil belajar kela X di SNA Sunan Giri Menganti Gresik.
6	Ida Untari & Endang Maningsih. Jurnal Kebidanan Vol V No. 02 (2013) Hal 17-20	Motivasi Berprestasi dengan Disiplin Belajar pada Mahasiswa	Hasil penelitian membuktikan adanya antara motivasi berprestasi terhadap disiplin belajar mahasiswa dengan hasil $Phitung > Ptabel$ ($0,668 > 0,05$). Hal tersebut juga dibuktikan dengan nilai $p : 0,000 < 0,05$ pada signifikansi 95%.
7	Ruri Yani Vitma, Hendripides dan Muhammad Yogi Riantama Isjoni. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol 8 No. 8 (2025)	Pengaruh Disiplin Belajar dan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Pekanbaru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar dan teman sebaya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Artinya, semakin tinggi tingkat disiplin belajar dan dukungan positif dari teman sebaya, maka

			semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi antara faktor internal dan eksternal dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih optimal.
8	Dika Sahputra dan Dina Hidayanti Hutasuht. Prosiding Seminal Nasional & Expo II Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (2019) Hal 984-989	Kontribusi Dukungan Teman Sebaya terhadap Disiplin Belajae Siswa	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berada pada kategori positif dan disiplin belajar berada pada kategori tinggi. Terdapat kontribusi dukungan teman sebaya terhadap disiplin belajar sebesar 9,1% ($R=0,227$, signifikansi 0,000).
9	Arindha Saumadhani dan Jun Surjanti. Jurnal Ilmiah Indonesia Vol 6 No. 6 (2021) Hal 2649-2660	Analisis Faktor Konsep Diri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh secara positif terhadap disiplin belajar. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap disiplin belajar serta

		Belajar Ekonomi	variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap disiplin belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 14 Surabaya.
10	Meylani Dwi Utami, Tri Murwaningsih dan Winarno Winarno. Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran Vol 8 No. 1 (2024) Hal 57-64	Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 1 Sukoharjo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap disiplin belajar (thitung 2,016 > ttabel 1,977) dengan signifikansi (0,046 < 0,05). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap disiplin belajar (thitung 4,288 > ttabel 1,977) dengan signifikansi (0,000 < 0,05). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara bersama-sama (fhitung 72,589 > Ftabel 3,06)

			dengan signifikansi (0,000<0,05).
--	--	--	--------------------------------------

Tabel 2. 2

Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian yang Relevan

No	Persamaan	Perbedaan
1	Terdapat persamaan variabel yang diteliti yaitu motivasi berprestasi sebagai variabel independen (bebas). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan juga sama yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif.	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel dependen (terikat) yaitu hasil belajar sedangkan pada penelitian ini variabel dependen (terikat) yaitu disiplin belajar
2	Terdapat persamaan variabel yang diteliti yaitu teman sebaya sebagai variabel independen (bebas) dan disiplin belajar sebagai variabel dependen (terikat). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan juga sama yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif.	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitiannya yaitu Siswa kelas XI SMA Negeri Binaan Khusus Dumai Riau sedangkan penelitian ini Peserta didik Kelas X dan XI SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya.

No	Persamaan	Perbedaan
3	Terdapat persamaan variabel yang diteliti yaitu lingkungan keluarga sebagai variabel independen (bebas). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan juga sama yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif.	Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 1 Magetan sedangkan penelitian ini Peserta didik Kelas X dan XI SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya.
4	Terdapat persamaan variabel yang diteliti yaitu pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar. Sama-sama memakai pendekatan kuantitatif dan instrumen angket	Penelitian terdahulu hanya meneliti satu variabel yaitu lingkungan keluarga pada tingkat MI, sedangkan penelitian ini meneliti empat variabel pada tingkat SMA
5	Sama-sama meneliti pengaruh lingkungan keluarga dalam konteks pendidikan	Penelitian terdahulu menjadikan hasil belajar sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menjadikan disiplin belajar sebagai variabel terikat.
6	Sama-sama meneliti mengenai pengaruh motivasi berprestasi terhadap disiplin belajar, serta menggunakan instrumen angket	Penelitian terdahulu menggunakan responden mahasiswa, sedangkan penelitian ini menggunakan peserta didik SMA. Penelitian terdahulu hanya meneliti satu variabel bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas

No	Persamaan	Perbedaan
7	Sama-sama meneliti variabel teman sebaya dan menggunakan pendekatan kuantitatif serta instrumen kuisioner.	Variabel terikat pada penelitian terdahulu yaitu hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini yaitu disiplin belajar.
8	Sama-sama meneliti pengaruh teman sebaya terhadap disiplin belajar	Penelitian terdahulu hanya meneliti satu variabel bebas, sedangkan penelitian ini meneliti 3 variabel bebas.
9	Sama-sama meneliti pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda	penelitian terdahulu menggunakan variabel motivasi belajar, sementara penelitian ini menggunakan variabel motivasi berprestasi.
10	Sama-sama meneliti pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap disiplin belajar	Penelitian terdahulu menggunakan variabel motivasi belajar, sementara pada penelitian ini menggunakan variabel motivasi berprestasi.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa "kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting".

Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Disiplin Mental. Teori disiplin mental berasal dari pandangan filsuf dan pendidik klasik seperti Johann Friedrich Herbart, yang menyatakan bahwa pikiran manusia dapat dilatih seperti otot melalui latihan dan pembiasaan. Menurut teori ini, kegiatan belajar bukan hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan membentuk kebiasaan disiplin mental. Teori Disiplin mental lebih ke non-fisik yaitu pikiran dan jiwa. Sebagaimana

sejalan menurut (Wolingga, 2018) menyatakan bahwa teori disiplin mental lebih menekankan pada keterlibatan psikis, sedangkan fisik tidak terlalu berpengaruh. Teori ini menganggap bahwa secara psikologi individu memiliki kekuatan, kemampuan dan potensi-potensi tersebut.

Motivasi berprestasi yang kuat dapat menjadi pendorong utama dalam membangun disiplin belajar, karena peserta didik yang termotivasi cenderung lebih memahami pentingnya belajar secara teratur dan konsisten untuk mencapai tujuan akademik. Sebaliknya, tanpa motivasi berprestasi, disiplin belajar sulit dipertahankan karena peserta didik mungkin tidak memiliki dorongan yang cukup untuk terus berusaha.

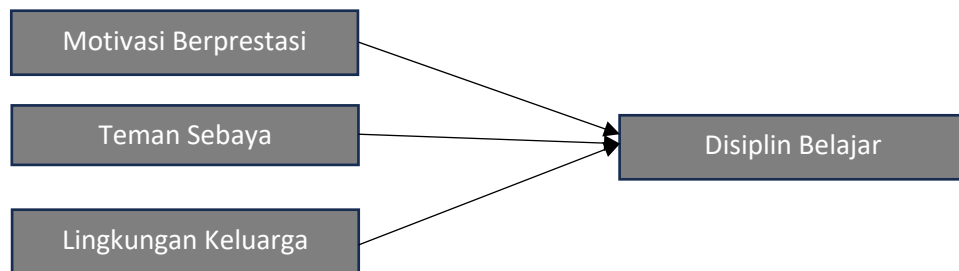
Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif dan negatif. Teman sebaya yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, seperti rajin mengerjakan tugas atau aktif dalam diskusi kelompok dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk mengikuti kebiasaan yang sama. Sebaliknya, teman sebaya yang kurang peduli terhadap kegiatan belajar cenderung bermain atau terlibat dalam perilaku yang tidak produktif dapat membawa dampak buruk terhadap disiplin belajar peserta didik. Selain itu, usia remaja yang identik dengan fase pencarian jati diri membuat peserta didik sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Mereka sering kali lebih mengutamakan persetujuan oleh kelompok teman sebaya daripada nasihat orang tua atau guru.

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, nilai dan kebiasaan yang mendukung keberhasilan pendidikan. Orang tua tidak hanya berperan dalam mengawasi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah. disiplin belajar anak banyak dipengaruhi oleh konsistensi orang tua dalam menerapkan aturan, memberi teladan serta memotivasi mereka.

Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung seperti minimnya perhatian dan konflik dapat menghambat disiplin belajar anak. Faktor ekonomi juga berpengaruh, di mana keluarga dengan kondisi finansial baik lebih mampu menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Namun, kedisiplinan tetap dapat

dibangun melalui perhatian, dukungan moral dan komunikasi yang baik. Ketika anak merasa dihargai dan didukung, mereka lebih bertanggung jawab dalam belajar serta termotivasi meraih prestasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Agar hipotesis ini terarah sesuai dengan tujuan, maka dirumuskan hipotesis atau jawaban sementara sebagai berikut:

1. Motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin belajar peserta didik.
2. Teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin belajar peserta didik.
3. Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap disiplin belajar peserta didik.